

### BAB III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Alamat penelitian lokasi penelitian di Jalan Raya Bayongbong Desa Karyajaya Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Jawa Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari – Juli 2019.

Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut ada sarana milik pemerintah yakni Balai Benih Ikan (BBI) yang berfungsi untuk memproduksi benih ikan berkualitas. Melihat data laporan hasil produksi benih ikan yang tidak mencapai target, maka dari itu penulis mulai tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Benih Ikan Bayongbong. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yang diuraikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■																						
2	Survei lapangan			■	■																				
3	Penyusunan UP					■	■	■	■																
4	Seminar UP									■															
5	Penelitian									■	■	■	■												
6	Pengolahan data													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Seminar kolokium																					■			
8	Sidang skripsi																						■		

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode (Husaini dan Purnomo, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memilih menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal secara intensif dan mendalam mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, dan lembaga masyarakat dalam ruang lingkup yang terbilang kecil (Husaini dan Purnomo, 2011).

### **3.3. Penentuan Responden**

Dalam penelitian ini penulis memilih responden dari populasi yang ada dengan cara *sensus*, karena populasi di lokasi penelitian relatif kecil yaitu tujuh orang responden yang terdiri dari empat orang pengurus dan tiga orang pegawai tenaga kasar BBI Bayongbong. Guna melengkapi informasi dan data mengenai penelitian ini, maka penulis memilih sembilan orang responden eksternal yang terdiri dari dua orang dari Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut, dua orang dari Unit Pelaksana Teknis wilayah Kecamatan Bayongbong dan lima orang pembudidaya ikan. Jadi, total responden penelitian ini adalah sebanyak enam belas orang responden.

### **3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari :

- 3.4.1. Data sekunder di peroleh dari catatan/ laporan dari Balai Benih Ikan, Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan, data online Pemerintah Kabupaten Garut, dan data online Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut.
- 3.4.2. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi secara langsung dengan beberapa orang responden.
  - a. Observasi adalah pengambilan data dengan cara mengamati lokasi penelitian dan mencatat hal-hal penting di lokasi penelitian yaitu di Balai Benih Ikan Kecamatan Bayongbong Garut.

- b. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh seorang pewawancara dengan seorang responden, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada lima orang responden yang terdiri dari Kepala Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut, kepala BBI Bayongbong dan pegawai bagian produksi BBI Bayongbong, dan dua orang pembudidaya ikan.
- c. Angket ialah daftar beberapa indikator pernyataan berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki BBI Kecamatan Bayongbong yang kemudian akan diberikan kepada enam belas orang responden penelitian.
- d. Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen atau dengan melakukan dokumentasi secara langsung seperti melakukan kegiatan foto, rekaman, pada saat melakukan observasi di BBI Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

### **3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Berikut merupakan variable–variabel batasan yang diamati oleh penulis untuk memudahkan dalam melakukan analisis, variabel – variabel batasan tersebut adalah :

- 1) Manajemen atau pengelolaan faktor produksi adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian seluruh faktor produksi yang dimiliki oleh BBI untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh faktor produksi yang ada secara optimal. Unsur – unsur dari pengelolaan adalah sebagai berikut :
  - a. Perencanaan (*Planning*) adalah tahap dimana pegawai Balai Benih Ikan mulai mencari, menyusun dan memilih alternatif, kegiatan pembenihan untuk mencapai target produksi.
  - b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah tahap dimana pegawai BBI mulai mengorganisir seluruh faktor produksi yang tersedia secara optimal.

- c. Pengarahan (*Actuating/Directing*) adalah suatu proses yang lebih menekankan pada pelaksanaan dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun, pada tahap ini seluruh faktor produksi akan diarahkan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien.
  - d. Pengawasan (*Controlling*) adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan pengawasan penggunaan faktor produksi selama kegiatan berjalan, guna menghindari hal-hal yang menyimpang dari perencanaan yang dapat menghambat suatu kegiatan pembenihan.
  - e. Pengendalian adalah suatu upaya perbaikan yang dilakukan, apabila selama kegiatan atau proses produksi berlangsung terdapat hal-hal yang menyimpang dan menghambat jalannya produksi.
- 2) Faktor Produksi adalah komponen atau unsur – unsur penting yang berfungsi untuk menunjang jalannya kegiatan produksi pembenihan ikan.
  - 3) Tenaga kerja adalah komponen faktor produksi yang bertugas untuk menjalankan kegiatan pembenihan.
  - 4) Induk ikan adalah ikan yang telah memiliki umur dan ukuran cukup dewasa dan siap untuk melakukan pemijahan diukur dengan satuan (Kg).
  - 5) Kolam adalah tempat yang dibutuhkan untuk menampung benih/induk/air dalam melangsungkan kegiatan pembenihan dengan memiliki satuan luas ( $m^2$ )
  - 6) Air adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam kegiatan pembenihan ikan dengan memiliki satuan (l/detik).
  - 7) Pakan adalah makanan dan asupan yang dibutuhkan oleh benih ikan untuk pertumbuhan dan perkembangan benih yang diukur dengan satuan (Kg).
  - 8) Pupuk adalah nutrisi yang dibutuhkan untuk menyuburkan air kolam dan menumbuhkan makanan alami untuk benih seperti fitoplankton yang diukur dengan satuan ( $g/m^2$ )
  - 9) Kapur adalah bahan yang digunakan dalam proses pengapuran yang berfungsi untuk memberantas hama dan penyakit yang ada pada kolam yang diukur dengan satuan ( $g/m^2$ ).

- 10) Obat adalah asupan untuk benih ikan dan digunakan sebagai tindakan antisipasi apabila benih ikan terserang hama dan penyakit yang diukur dengan ( $\text{gr/m}^2$ ).
- 11) Lingkungan Internal adalah suatu keadaan berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh BBI yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan seperti faktor manajemen, faktor pemasaran, faktor finansial, faktor produksi, dan faktor riset dan pengembangan .
- 12) Lingkungan Eksternal adalah suatu keadaan di luar lingkungan Balai Benih Ikan berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan usaha seperti faktor ekonomi, faktor teknologi, faktor supplier, faktor saingan, faktor pemerintah.
- 13) Analisis SWOT adalah suatu alat analisis yang berfungsi untuk mengetahui strategi pengembangan yang akan dipilih, dengan membandingkan antara kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal BBI.
- 14) Strategi adalah suatu perencanaan yang merumuskan metode atau cara, bagaimana bagaimana BBI Bayongbong melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuan dan sasaran.
- 15) Strategi Pengembangan adalah suatu perencanaan untuk merumuskan suatu metode, bagaimana BBI Bayongbong melakukan pengembangan agar dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

### **3.6. Kerangka Analisis**

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dimana data yang sudah diperoleh akan diuraikan dalam bentuk deskripsi. Analisis ini dilakukan dengan cara, penulis mengidentifikasi bagaimana pengelolaan faktor produksi BBI Bayongbong serta mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal di lingkungan lokasi penelitian. Apabila telah mengetahui faktor internal dan eksternal nya maka akan dilakukan suatu analisis dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis ini di gunakan atas dasar bahwa strategi dapat dipilih dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta dapat mengurangi dan menghindari kelemahan dan

ancaman yang dihadapi. Berikut merupakan tahapan analisis yang akan dilakukan :

### **3.6.1. Pengelolaan dan Analisis Lingkungan Balai Benih Ikan**

Guna mengetahui pengelolaan faktor produksi pembenihan ikan, lingkungan eksternal, dan lingkungan internal BBI Kecamatan Bayongbong penulis akan melakukan wawancara kepada lima orang responden. Responden tersebut terdiri dari kepala Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan, kepala dan pegawai bagian produksi BBI Kecamatan Bayongbong, serta dua orang pembudidaya ikan. Hasil wawancara tersebut akan diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan pengelolaan faktor produksi pembenihan ikan, serta kondisi lingkungan yang ada di BBI Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

### **3.6.2 Analisis SWOT**

Analisis SWOT dapat dilakukan ketika komponen kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman telah diketahui. Melakukan analisis SWOT diperlukan suatu angket/kuesioner. Angket/kuesioner digunakan untuk menentukan strategi yang dipilih untuk melakukan pengembangan. Angket akan diberikan kepada enam belas orang responden yang terdiri dari dua orang dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Garut, dua orang dari Unit Pelaksana Teknis wilayah Kecamatan Bayongbong, lima orang pembudiaya ikan, empat orang pengurus BBI Bayongbong, dan tiga orang pegawai tenaga kasar BBI Bayongbong. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan mengenai kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman. Setiap indikator pernyataan memiliki empat tingkatan nilai penting yang memiliki nilai berbeda dari jawaban setiap responden. Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis SWOT yang kemudian akan memperoleh hasil berupa strategi pengembangan yang akan dipilih, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Penentuan Nilai Penting**

Nilai penting adalah nilai yang diberikan pada setiap jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner/angket. Penelitian ini terdapat enam belas orang responden yang dianggap paling

mengetahui tentang masalah pengembangan hasil produksi benih ikan di BBI Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Guna menentukan nilai penting pada masing – masing jawaban pernyataan, penulis menggunakan empat tingkat jawaban yang berhubungan dengan pernyataan. Indikator jawaban setiap pernyataan adalah sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), buruk (1) (Indra, 2015 : 29).

#### b. Penentuan Bobot

Bobot adalah besarnya kepentingan suatu pernyataan dibandingkan dengan pernyataan lain dalam suatu kuesioner, dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan data dari enam belas orang responden yang terdiri dari lima orang pembudidaya ikan, dua orang dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Garut, dua orang dari Unit Pelaksana Teknis wilayah Kecamatan Bayongbong empat orang pengurus dan tiga orang pegawai tenaga kasar BBI Kecamatan Bayongbong.

Untuk menentukan besarnya bobot pada masing – masing pernyataan yang ditetapkan berdasarkan tingkat kepentingan dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai penting untuk setiap pernyataan kemudian dibagi dengan jumlah nilai penting seluruh pernyataan untuk setiap faktor lingkungan (Indra, 2015 : 29).

#### c. Penentuan *Rating*

*Rating* adalah rata – rata nilai penting pada setiap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden, dalam menentukan besarnya *rating*, bisa dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai penting dalam setiap pernyataan kemudian dibagi banyaknya responden penelitian. Apabila perolehan rata – rata *rating* hasilnya berupa bilangan desimal maka harus dibulatkan, Misalnya, dalam penelitian ini penulis memiliki enam belas orang responden, untuk pernyataan 1 berupa kekuatan organisasi di peroleh jumlah nilai penting sebesar 54, maka nilai *rating* yang dapat diperoleh adalah  $54/16 = 3.4$  atau nilai *rating*nya adalah 3. Akan tetapi, penentuan *rating* juga bisa ditentukan dengan

cara melakukan analisis terlebih dahulu (tidak berdasarkan jumlah nilai penting) berdasarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian. (Indra, 2015 : 30).

d. Analisis faktor eksternal

Analisis faktor eksternal adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui beberapa peluang dan ancaman yang akan dihadapi suatu organisasi/perusahaan. Menurut Freddy (2006 : 22-23) sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal. Berikut ini adalah cara- cara penentuan faktor strategi eksternal :

1. Susunlah dalam kolom peluang dan ancaman yang dihadapi..
2. Beri Bobot masing – masing faktor dalam kolom 2 dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor- faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing – masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing–masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan

Tabel 3. Matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

Faktor – faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. ...	...	...	...
2. ...	...	...	...
3. ...	...	...	...
4. ...	...	...	...
5. ...	...	...	...
Ancaman			
1. ...	...	...	...

2. ...	...	...	...
3. ...	...	...	...
4. ...	...	...	...
5. ...	...	...	...
Total	1,00		

Sumber : Freddy, 2006

e. Analisis faktor internal

Analisis faktor internal adalah suatu analisis yang berfungsi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan tersebut. Menurut Freddy (2006) setelah faktor – faktor strategi eksternal diidentifikasi, maka selanjutnya mulai mengidentifikasi faktor–faktor internalnya. Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan kerangka kekuatan dan kelemahan perusahaan, tahapannya adalah :

1. Tentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi /perusahaan
2. Beri Bobot masing – masing faktor dalam kolom 2 dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor- faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing–masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing–masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 4. Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

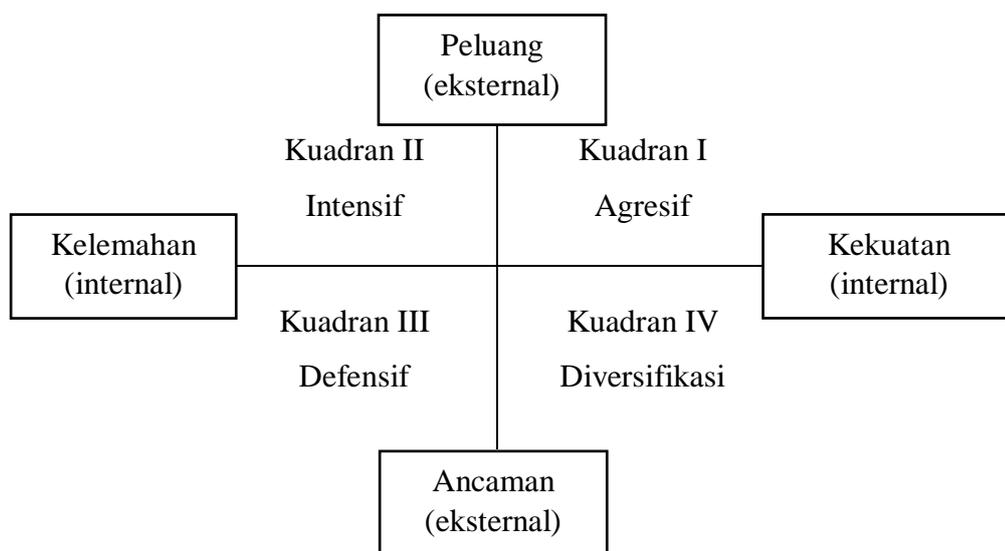
Faktor – faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
-----------------------------------	-------	--------	----------------

Kekuatan			
1...	...	...	...
2...	...	...	...
3...	...	...	...
4...	...	...	...
5...	...	...	...
Kelemahan			
1. ...	...	...	...
2. ...	...	...	...
3. ...	...	...	...
4. ...	...	...	...
5. ...	...	...	...
Total	1,00		

Sumber : Freddy, 2006

#### f. Matriks Strategi Utama

Pearce II dan Robinson (1988,1997,2003) memperkenalkan manajemen strategik dalam Suwarsono (2013 : 183) yang membahas mengenai matriks strategi utama (*Grand Strategy Matrix*) yang memiliki 4 kuadran. Kuadran-kuadran tersebut terbentuk oleh sumbu keunggulan bersaing yang merupakan sumbu horisontal dan sumbu pertumbuhan pasar yang merupakan sumbu vertikal. Sumbu keunggulan bersaing merupakan representasi dari keunggulan dan kelemahan perusahaan, sedangkan sumbu pertumbuhan pasar merupakan representasi adanya peluang dan ancaman bisnis.



Gambar 2. Matriks Strategi Utama (*Matrix Grand Strategy*)

- a. **Kuadran I** : pada posisi ini suatu perusahaan ada dalam keadaan posisi strategi yang paling baik untuk melanjutkan lini produk dan konsentrasi pada

pasar dan produk yang sekarang. Strategi yang cocok untuk dipilih adalah strategi pengembangan pasar atau produk (Sofyan, 201).

- b. **Kuadran II** : pada posisi ini menuntut dilakukannya evaluasi kembali dari pendekatan pasar yang ada saat ini, untuk menggarap pasar secara serius. Walaupun industrinya berkembang, mereka tidak dapat bersaing secara efektif dan mereka perlu memeriksa mengapa pendekatan yang sekarang tidak efektif dan perusahaan perlu pendekatan yang terbaik guna meningkatkan daya saing. Pada posisi ini perusahaan di hadapkan pada pertumbuhan pasar industri yang cepat, maka strategi yang layak dipertimbangkan adalah strategi intensif (Sofyan, 2014).
- c. **Kuadran III** : Pada posisi ini perusahaan berada pada posisi pertumbuhan industri lambat dan memiliki kelemahan dalam bersaing. Perusahaan ini harus membuat perubahan – perubahan secara drastis untuk menghindari kemungkinan dijual atau pembubaran. Peningkatan efisiensi biaya dan pengurangan aset merupakan resep utama yang disarankan. Alternatif lain jika seandainya ada perubahan atau dapat penambahan sumber dana yang cukup maka dapat melakukan tindakan untuk mengganti dari usaha sekarang ke usaha lainnya melalui integrasi konglomerasi atau horisontal (Sofyan, 2014).
- d. **Kuadran IV** : Perusahaan pada posisi ini memiliki kemampuan bersaing yang kuat tetapi pertumbuhan pasar pada industri ini lambat. Perusahaan ini memiliki kekuatan untuk melakukan program – program diversifikasi dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan pasar industri. Pada posisi ini biasanya ditandai dengan tingginya tingkat aliran kas dan pertumbuhan kebutuhan internal terbatas, karena itu perusahaan memungkinkan untuk memfokus pada diversifikasi integrasi horisontal. (Sofyan, 2014).
- g. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu alat yang digunakan dalam manajemen strategi untuk menentukan strategi terbaik dalam melakukan pengembangan usaha. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan), dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki perusahaan/organisasi. Menurut Sofyan (2014) ada

delapan langkah yang harus diselesaikan lebih dahulu sebelum analisis SWOT dilaksanakan, kegiatan itu adalah :

1. Kumpulkan seluruh faktor – faktor yang menunjukkan peluang dari lingkungan eksternal.
2. Kumpulkan seluruh faktor – faktor yang menunjukkan ancaman dari lingkungan eksternal.
3. Kumpulkan seluruh faktor – faktor yang menunjukkan kekuatan dari lingkungan internal.
4. Kumpulkan seluruh faktor – faktor yang menunjukkan kelemahan dari lingkungan internal.
5. Padukan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catat hasilnya (strategi yang sesuai) pada Sel S-O.
6. Padukan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan catat hasilnya (strategi yang sesuai) pada Sel W-O.
7. Padukan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasilnya (strategi yang sesuai) pada Sel S-T.
8. Padukan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasilnya (strategi yang sesuai) pada Sel W-T.

Tabel 5. Matriks SWOT

Lingkungan Lingkungan	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	S – O Gunakan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada	W – O Atasi kelemahan melalui keuntungan dari peluang yang ada
Ancaman (T)	S- T Gunakan kekuatan untuk menghindari dari ancaman	W – T Mengurangi kelemahan dan Menghindari ancaman

Sumber : Suwarsono, 2013

Menurut Suwarsono (2013) terdapat 4 strategi pengembangan dalam matriks SWOT, yaitu sebagai berikut :

- a. **Strategi S – O** : Dirumuskan dengan pertimbangan bahwa manajemen hendak memanfaatkan kekuatan perusahaan dan keunggulan bersaing yang dimiliki untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang tersedia. Strategi ini bersifat agresif, memacu pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu strategi ini juga disebut maksi – maksi karena manajemen mencoba menggunakan apa yang serba positif yang kini dimiliki.
- b. **Strategi W – O** : Diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia untuk mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan perusahaan yang ada. Strategi ini disebut mini– maksi karena yang maksimal hanya satu variabel saja, yakni peluang. Sedangkan satu variabel lainnya dinilai sebagai sesuatu yang minimal karena hanya berupa kelemahan. Strategi ini selalu lebih terfokus untuk menyelamatkan perusahaan dengan cara meminimalisir kelemahan yang dimiliki (*Outsourcing*).
- c. **Strategi S – T** : strategi ini hampir sama dengan strategi W – O, karena hanya ada salah satu variabel saja yang maksimal, yaitu kekuatan perusahaan. Sedangkan variabel minimalnya yaitu ancaman yang dihadapi perusahaan. Strategi ini lahir dari analisis manajemen yang hendak menggunakan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki untuk menghindari efek negatif dari ancaman bisnis yang dihadapi. Perusahaan memiliki keunggulan akan tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal karena yang tersedia hanya ancaman bisnis.
- d. **Strategi W – T** : Pada dasarnya strategi ini lebih sering disebut dengan strategi bertahan yakni strategi bisnis yang masih mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman bisnis, karena sifatnya yang pasif dan kedua variabel nya pun bersifat minimal, maka strategi W - T sering disebut strategi mini – mini. Perusahaan yang telah sampai pada tahap ini akan menghadapi soal mati atau hidup (*survival*), bahkan mungkin harus memilih untuk melakukan likuidasi. Sekalipun demikian, masih tersedia pilihan lain, misalnya merger dengan perusahaan lain atau mengurangi skala operasi secara besar – besaran.